

**PENGARUH CAR, BOPO, LDR DAN NIM TERHADAP ROA DAN PERUBAHAN LABA
(STUDI PADA SELURUH PADA BPR DI BALI)**

Luh Kadek Budi Martini¹⁾ Ida Bagus Raka Suardana²⁾

¹⁾FE Unmas Denpasar²⁾ FEB Undiknas Denpasar
Email : jrseruni@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this study is to determine the effect of Capital Adequacy Ratio, Operating Revenue Operating Expense, Loan to Deposit Ratio, and Net Interest Margin to Return On Assets and Profit Change. This research was conducted on Rural Banks in Bali. To answer the hypothesis proposed in this study, the data were analyzed using path analysis with AMOS program 16. The results showed that Capital Adequacy Ratio has a positive influence on Return On Assets. Operational Revenue Operating Expense (BOPO) has a negative effect on Return On Assets. Loan to Deposit Ratio (LDR) has a positive effect on Return On Assets (ROA). Net Interest Margin (NIM) has a positive influence on Return On Assets (ROA). Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive effect on Profit Change. Operating Revenue Operating Expenses (BOPO) have a negative effect on Profit Change. Loan to Deposit Ratio has a positive effect on Profit Change. Net Interest Margin has a positive influence on Profit Change. Return On Assets (ROA) has a positive effect on Profit Change.

Keyword: CAR, BOPO, LDR, NIM, ROA dan Perubahan Laba

PENDAHULUAN

Salah satu tolok ukur yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan adalah profitabilitas (kemampulabaan), termasuk juga oleh Bank Perkreditan rakyat (BPR). Kasmir (2014) menyatakan Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode keuangan tertentu, sementara *Return On Assests* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang sangat penting untuk menentukan seberapa efektifkah lembaga keuangan seperti BPR mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya, sebab semakin besarnya *Return On Assests* (ROA) menunjukkan semakin baiknya tingkat profitabilitas.

Dalam suatu perusahaan, peningkatan atau penurunan laba

dicerminkan dari tingkat perubahan laba, karena laba merupakan parameter umum yang digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu BPR sehingga laba akan dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan manajemen terkait dengan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang mungkin terjadi di masa mendatang. Menurut Triono (2015) untuk mengetahui tingkat perubahan laba dapat dilihat pada laporan keuangan setiap periodenya.

Selain rasio likuiditas, salah satu jenis rasio yang juga penting untuk digunakan sebagai parameter penilaian kinerja BPR adalah rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2014), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh utang-utangnya, baik itu utang jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini bertujuan untuk

mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktifitasnya (Kasmir, 2014). Salah satu jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas dari sebuah BPR adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Kasmir (2014), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank. Buyuksalvarci (dalam Prasetyo dan Damayanti, 2015) menyatakan bahwa setiap bank secara umum diwajibkan untuk mempertahankan dana modal yang memadai untuk menghadapi kemungkinan terjadinya hal buruk di masa depan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8 persen.

Untuk mencapai keuntungan BPR yang maksimal, efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh BPR akan memegang peranan yang sangat penting. Melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, Bank Indonesia menetapkan bahwa pencapaian tingkat efisiensi bank antara lain diukur melalui rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Semakin besar BOPO suatu BPR tentu akan menunjukkan semakin tidak efisiennya BPR tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sedangkan untuk *Net Interest Margin* (NIM) akan berlaku sebaliknya, dimana semakin tinggi nilai *Net Interest Margin* (NIM), maka akan menunjukkan semakin efisiennya BPR tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengkaji Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) dan

Perubahan Laba, dengan studi dilakukan pada seluruh BPR yang ada di Bali.

KAJIAN PUSTAKA

1. Perubahan Laba

Secara umum, kinerja BPR dapat dilihat dari kemampuan manajemen BPR dalam memproduksi/menghasilkan laba. Prinsip umum bagi perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba sebanyak-banyaknya dengan mengeluarkan biaya sesedikit mungkin. Dari sisi manajemen, tentu mengharapkan perubahan laba yang tinggi karena semakin tinggi perubahan laba maka semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktifitas operasional perusahaan (Sarifudin dalam Savitri, 2011). Perubahan laba yang terus meningkat akan berdampak positif pada aktifitas operasional BPR itu sendiri, karena tambahan laba tersebut akan menambah modal dan dapat menjamin kontinuitas berdirinya BPR.

Laba merupakan selisih dari penghasilan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan dalam satu periode pelaporan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Penyajian informasi atas laba yang diperoleh merupakan fokus atas hasil kinerja dari BPR. Menurut Harahap dalam Aini (2013) laba didefinisikan sebagai selisih pengukuran pendapatan dengan biaya. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah hasil pengurangan dari penghasilan yang terealisasi dengandengan biaya-biaya yang dikeluarkan atas suatu transaksi keuangan pada suatu periode keuangan tertentu.

2. Return On Assets (ROA)

Menurut Hanafi dkk dalam Syamni dan Martunis (2013), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang

berhubungan dengan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Kasmir (2014:329) mengemukakan bahwa *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset. Munawir dalam Narayana (2013), ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan. Dengan demikian, pihak manajemen BPR akan dapat mengukur sejauhmana kinerja keuangan dan kinerja operasional dalam pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Harahap (2015:305), *Return On Asset* (ROA) menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal suatu bank (Kasmir, 2015:346). Menurut Taswan dalam Tanor dkk (2015), CAR merupakan perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku. Menurut Kuncoro dalam Wantera dan Mertha (2015), CAR menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap kinerja suatu bank dalam usahanya menghasilkan laba. Kuncoro dkk dalam Negara dan Sujana (2014) semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva

produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8 persen.

4. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Penilaian terhadap tingkat kesehatan BPR salah satunya dapat dilakukan menggunakan penilaian terhadap rasio BOPO. Rasio BOPO sering kali digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat efisiensi operasional dari suatu BPR. Kinerja keuangan dari sebuah BPR akan sangat tergantung dari banyak atau sedikitnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh BPR untuk memperoleh pendapatan operasional. Semakin sedikit biaya yang dikeluarkan oleh BPR untuk memperoleh pendapatan operasionalnya, menandakan bahwa perusahaan itu semakin efisien. Jika nilai rasio BOPO BPR semakin rendah berarti kinerja BPR semakin baik. Hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan sumber dayanya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Dendawijaya dalam Prasetyo (2015), BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu jenis rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik tingkat likuiditas BPR dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan oleh BPR yang bersumber dari pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan dari suatu BPR dalam menyediakan dana kepada para debiturnya dengan modal yang

dimiliki oleh BPRitu sendiri maupun dana yang dikumpulkan oleh BPRdari masyarakat. Menurut Kasmir (2014:319), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Harahap (2015:321), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh pihak ketiga.

6. Net Interest Margin (NIM)

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan BPRdalam menghasilkan pendapatan usahanya yang berupa pendapatan bunga yang berasal dari kegiatan penyaluran kredit. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Jenis rasio keuangan BPRini dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemampuan BPRdalam menghasilkan pendapatan bunga bersih melalui penempatan aktiva produktifnya. Jika nilai dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) semakin besar, maka akan semakin baik kinerja BPR dalam menghasilkan dan/atau memperoleh pendapatan berupa bunga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan padaseluruh BPRyang ada di Bali dan telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015. Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan kausalitas (sebab akibat) antar variabel penelitian dengan menganalisis data *numerik* (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik *Path Analysis*

(Ferdinand, 2014) serta diolah dengan menggunakan Program AMOS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengaruh CAR (X1) terhadap ROA (Y1) memiliki nilai absolut C.R. = 4,865 > dari 2,000 dan dimana nilai probabilitas (P) = **** < 0,05; dengan demikian maka koefisien jalur *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah positif signifikan dengan nilai *standardized estimate* sebesar 0,217.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primadewi dan Suputra (2015), Pranata (2015), Muhamad (2015), Edo dan Wiagustini (2014), Christiano dkk(2014), Mulatsih (2014), dan Narayana (2015) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin baik kinerja BPRyang tercermin dalam nilai *Return On Assets* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur sejauhmana tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh BPRdalam menyediakan dana untuk mengatasi masalah yang mungkin akan timbul akibat adanya harta yang bermasalah atau mengandung risiko. Tentu semakin siap BPRdalam mengantisipasi segala kemungkinan kerugian yang akan timbul,maka akan semakin optimal kinerja dari BPRtersebut untuk memperoleh keuntungan.

2. Pengaruh *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengaruh BOPO (X2) terhadap ROA (Y1) memiliki nilai absolut C.R. = -21,551 < dari -2,000 dan dengan nilai probabilitas (P) = *** < 0,05;

dengan demikian maka koefisien jalur Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah negatif signifikan dengan nilai *standardized estimate* sebesar -0,852.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad (2015), Wibowo dan Syaichu (2013), Mulatsih (2014), dan Lukitasari & Kartika (2014) dan Rosada (2013), yang menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Ini berarti bahwa semakin tinggi BOPO maka *Return On Assets* (ROA) akan semakin rendah, sebaliknya jika BOPO semakin rendah, maka *Return On Assets* (ROA) akan meningkat. Rasio BOPO merupakan perbandingan dari biaya operasional yang dikeluarkan oleh BPR untuk memperoleh pendapatan operasionalnya. Ini memberi makna bahwa semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin efisien kinerja dari BPR. Sebaliknya, jika nilai BOPO semakin tinggi maka akan semakin tidak efisien kinerja BPR itu.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengaruh LDR (X3) terhadap ROA (Y1) memiliki nilai absolut C.R. = 2,833 > dari 2,000 dan nilai probabilitas (P) = 0,005 < 0,05; dengan demikian maka koefisien jalur *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah positif signifikan dengan nilai *standardized estimate* sebesar 0,460.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narayana (2013), Prasetyo dan Damayanti (2015), Pranata (2015), Mulatsih (2014), dan Pasaribu dan Sari (2011) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit*

Ratio (LDR) maka akan menyebabkan peningkatan profitabilitas BPR yang tercermin dalam *Return On Assets* (ROA), begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu BPR, menandakan bahwa jumlah dana yang disalurkan oleh BPR berupa kredit yang sumber pendanaannya berasal dari dana pihak ketiga semakin optimal. Yang pada akhirnya jika BPR dapat menjaga tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tetap dalam batas yang aman sesuai dengan regulasi dari Bank Indonesia, sudah barang tentu BPR berkinerja secara lebih maksimal. Dengan berkinerja secara lebih maksimal, tentu tingkat profitabilitas dari BPR tersebut akan semakin baik.

4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengaruh NIM (X4) terhadap ROA (Y1) memiliki nilai absolut C.R. = 5,278 > dari 2,000 dan nilai probabilitas (P) = *** < 0,05; dengan demikian maka koefisien jalur *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah positif signifikan dengan nilai *standardized estimate* sebesar 0,332.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih (2014), Maria (2015), Eng (2013), dan Purwoko dkk (2013) yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka akan menyebabkan peningkatan profitabilitas BPR yang tercermin dalam *Return On Assets* (ROA), begitu juga sebaliknya. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diterima oleh BPR dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktifnya. Besar kecilnya *Net Interest Margin* (NIM) akan berpengaruh terhadap tingkat laba yang dihasilkan BPR. Hal ini

dikarenakan salah satu komponen utama pembentuk laba/keuntungan BPR adalah bunga bersih. Dimana bunga bersih yang nantinya dihasilkan oleh BPR secara tidak langsung akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA).

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Laba

Pengaruh CAR (X1) terhadap Perubahan Laba (Y2) memiliki nilai absolut C.R. = 2,864 > dari 2,000 dan dimana nilai probabilitas (P) = 0,005 < 0,05; dengan demikian maka koefisien jalur *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Perubahan Laba adalah positif signifikan dengan nilai *standardized estimate* sebesar 0,255.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin baik kinerja BPR yang tercermin dalam nilai Perubahan Laba. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur sejauhmana tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh BPR dalam menyediakan dana untuk mengatasi masalah yang mungkin akan timbul akibat adanya harta yang bermasalah atau mengandung risiko. Tentu dengan semakin siapnya BPR dalam mengantisipasi segala kemungkinan kerugian yang akan timbul, akan semakin optimal kinerja dari BPR tersebut. Semakin optimal kinerja dari BPR, tentu kesempatan untuk memperoleh keuntungan menjadi semakin besar.

6. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba

Pengaruh BOPO (X2) terhadap Perubahan Laba (Y2) memiliki nilai absolut C.R. = -2,006 < dari -2,000 dan dimana nilai probabilitas (P) = 0,044 < 0,05; dengan demikian maka

koefisien jalur Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba adalah negatif signifikan dengan nilai *standardized estimate* sebesar -0,340.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2013) dan Aini (2013) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Laba. Ini berarti bahwa semakin tinggi BOPO maka akan semakin rendah Perubahan Laba, sebaliknya jika BOPO semakin rendah, maka Perubahan Laba akan meningkat. Rasio BOPO merupakan perbandingan dari biaya operasional yang dikeluarkan oleh BPR untuk memperoleh pendapatan operasionalnya. Hal ini berarti bahwa semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin efisien kinerja dari BPR tersebut. Sebaliknya, jika nilai BOPO semakin tinggi maka akan semakin in-efisien kinerja BPR itu. Jika BPR semakin efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk memperoleh penghasilannya, tentu ini berarti semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh BPR yang berdampak semakin tingginya laba yang akan diperoleh.

7. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Perubahan Laba

Pengaruh LDR (X3) terhadap Perubahan Laba (Y2) memiliki nilai absolut C.R. = 2,696 > dari 2,000 dan dimana nilai probabilitas (P) = 0,007 < 0,05; dengan demikian maka koefisien jalur *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Perubahan Laba adalah positif signifikan dengan nilai *standardized estimate* sebesar 0,312.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani *et al* (2015), Aini (2013) dan Savitri (2011) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Hal ini berarti

bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka akan menyebabkan peningkatan profitabilitas BPR yang tercermin dalam Perubahan Laba, begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu BPR, menandakan bahwa jumlah dana yang disalurkan oleh BPR berupa kredit yang sumber pendanaannya berasal dari dana pihak ketiga semakin optimal. Yang pada akhirnya jika BPR dapat menjaga tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tetap dalam batas yang aman sesuai dengan regulasi dari Bank Indonesia, sudah barang tentu BPR dapat berkinerja secara lebih maksimal. Dengan berkinerja secara lebih maksimal, tentu kesempatan BPR untuk memperoleh laba menjadi semakin besar.

8. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Perubahan Laba

Pengaruh NIM (X4) terhadap Perubahan Laba (Y2) memiliki nilai absolut C.R. = 2,274 > dari 2,000 dan nilai probabilitas (P) = 0,023 < 0,05; dengan demikian maka koefisien jalur *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Perubahan Laba adalah positif signifikan dengan nilai *standardized estimate* sebesar 0,510.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2011) dan Aini (2013) yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka akan menyebabkan peningkatan profitabilitas BPR yang tercermin dalam Perubahan Laba, begitu juga sebaliknya. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diterima oleh BPR dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktifnya. Besarnya *Net Interest Margin* (NIM) akan berpengaruh terhadap laba yang

dihasilkan BPR. Hal ini dikarenakan salah satu komponen utama pembentuk laba/keuntungan BPR adalah bunga bersih. Sehingga dengan semakin tingginya *Net Interest Margin* (NIM), maka akan semakin tinggi laba/keuntungan yang dihasilkan.

9. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Perubahan Laba

Pengaruh ROA (Y1) terhadap Perubahan Laba (Y2) memiliki nilai absolut C.R. = 2,969 > dari 2,000 dan dimana nilai probabilitas (P) = 0,004 < 0,05; dengan demikian maka koefisien jalur *Return On Assets* (ROA) terhadap Perubahan Laba adalah positif signifikan dengan nilai *standardized estimate* sebesar 0,365.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamni dan Martunis (2013) dan Abidin dan Asyik (2013) yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi (ROA) maka akan semakin tinggi Perubahan Laba, dan sebaliknya. *Return On Assets* (ROA) berfungsi untuk mengukur efektifitas BPR dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) akan menunjukkan semakin baiknya kinerja BPR dalam memanfaatkan sumber seluruh aktiva untuk menghasilkan pendapatan atau memperoleh laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Ini berarti bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin tinggi *Return On Assets* (ROA). Hasil ini menerima hipotesis pertama.

2. Hasil analisis jalur bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Assets (ROA)*. Ini berarti bahwa semakin tinggi BOPO, maka semakin rendah *Return On Assets (ROA)*. Hasil ini menerima hipotesis kedua.
3. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Assets (ROA)*. Ini berarti bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, maka semakin tinggi *Return On Assets (ROA)*. Hasil ini menerima hipotesis ketiga.
4. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Assets (ROA)*. Ini berarti bahwa semakin tinggi *Net Interest Margin (NIM)*, maka semakin tinggi *Return On Assets (ROA)*. Hasil ini menerima hipotesis keempat.
5. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh yang positif terhadap Perubahan Laba. Ini berarti bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, maka semakin tinggi Perubahan Laba. Hasil ini menerima hipotesis kelima.
6. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang negatif terhadap Perubahan Laba. Ini berarti bahwa semakin tinggi BOPO, maka semakin rendah Perubahan Laba. Hasil ini menerima hipotesis keenam.
7. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki pengaruh yang positif terhadap Perubahan Laba. Ini berarti bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, maka semakin tinggi Perubahan Laba. Hasil ini menerima hipotesis ketujuh.
8. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* memiliki pengaruh yang positif terhadap Perubahan Laba. Ini berarti bahwa semakin tinggi *Net Interest Margin (NIM)*, maka semakin tinggi Perubahan Laba. Hasil ini menerima hipotesis kedelapan.
9. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* memiliki pengaruh yang positif terhadap Perubahan Laba. Ini berarti bahwa semakin tinggi *Return On Assets (ROA)*, maka semakin tinggi Perubahan Laba. Hasil ini menerima hipotesis kesembilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin dan Asyik (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol.2, No.5. *NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009-2011*, Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol.2, No.1, Mei 2013, Hal.14-25, ISSN:1979-4878.
- Aini, Nur (2013). *Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI) Tahun 2009-2011*, Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Mei 2013, Vol.2, No.1, Hal: 14-25, ISSN:1979-4878.
- Andayani, et al. (2015). *Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas*

- Aktiva Produktif, Rentabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Buleleng)*, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3, No.1.
- Christiano dkk. (2014). *Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EMBA, Vol.2, No.4, Desember 2014, Hal. 817-830, ISSN: 2303-1174.
- Dewi dan Wisadha (2015). *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage dan LDR Pada Profitabilitas Bank*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.2 (2015):295-, ISSN:2302-8556.
- Edo dan Wiagustini (2014). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.11 (2014):650-673, ISSN:2337-3167.
- Eng, Tan Sau (2013), *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional GO Public Periode 2007-2011*, Jurnal Dinamika Manajemen, Vol.1, No.3, Juli-September 2013, ISSN: 2338-123X.
- Ferdinand, Agusty (2014). *Struktural Equation Modelling, Dalam Penelitian Manajemen Aplikasi Model-model Rumit Dalam Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Dan Desertasi Doktor, Edisi 5*, Penerbit Seri Pustaka Kunci Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gustina dan Wijayanto (2015). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba*, Management Analysis Journal 4 (2) (2015).
- Harahap, S. Syafri (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir (2014). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi, Penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Lubis, Anisah (2013). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1, No.4, Februari 2013.
- Lukitasari dan Kartika (2014). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol.3, No.2, Hal. 166-176, ISSN: 1979-4878.
- Maria, Anne (2015). *Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, Dan LDR Terhadap ROA: Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.4, No.1 (2015).
- Muhamad, Nahdia Kinanti (2015). *Pengaruh CAR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Bank-Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013*, Jurnal EMBA, Vol.3, No.2, Juni 2015, Hal. 258-269, ISSN: 2303-1174.
- Mulatsih (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Kinerja Pada bank Pembangunan Daerah*, Jurnal Etikonomi, Vol.13, No.2, Oktober 2014.

- Narayana, I.P.G. (2013). *Pengaruh Perputaran Kas, Loan to Deposit Ratio, Tingkat Permodalan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) se-Kota Denpasar Periode 2009-2011*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013):334-350, ISSN:2302-8556.
- Negara dan Sujana (2014), *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit dan Non Performing Loan Pada Profitabilitas*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.2 (2014):325-339, ISSN:2302-8556.
- Pasaribu dan Sari (2011). *Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol.4, No.2, Hal. 114-125.
- Pranata, A.A.A.W.D (2015). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1 (2015):235-251, ISSN:2302-8556.
- Prasetyo dan Damayanti (2015). *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No. 9, 2015: 2590-2617, ISSN: 2302-8912.
- Primadewi dan Suputra (2015). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Dana Pihak Ketiga Pada Profitabilitas*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.3 (2015): 613-622, ISSN: 2302-8556.
- Purwoko dan Sudiyatno (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol.20, No.1, Maret 2013, Hal. 25-39, ISSN: 1412-3126.
- Rosada, Nurhayati (2013). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank MUamalat Indonesia Tbk*, Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS), Vol.3, No.1, Jan 2013.
- Savitri, D.A.M. (2011). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LR) Terhadap Perubahan Laba Paad Bank Devisa dan Bank Non Devisa Di Indonesia Tahun 2006-2010*, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol.2, No.2.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan Ke-18, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Suryani, K.A.J.W. (2015). *Pengaruh TPK, LDR, BOPO, Dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas LPD*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1 (2015):33-49, ISSN:2302-8556.
- Syamni dan Martunis (2013). *Pengaruh OPM, ROE, dan ROA Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Kebangsaan, Vol.2, No.4, Juli 2103, ISSN:2089-5917.
- Tanor dkk. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, TBK*, Jurnal EMBA, Vol.3, No.3, Sept.

2015, Hal. 639-649, ISSN: 2303-11.

Wantera dan Mertha (2015). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, DPK, CAR Dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.2 (2015):154-171, ISSN:2302-8556.

Wibowo dan Syaichu (2013). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Diponegoro Journal Of Management, Vol.2, No.2, Hal. 1-10, ISSN (Online): 2337-3792